



Efektifitas Pelatihan Kader terhadap Peningkatan Kompetensi Kader dalam Pemberian Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Mariana Isir & Fitra Duhita*
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, Indonesia
*Email & Phone: fitra.duhita@gmail.com

Submitted: 2025-05-12
Accepted: 2025-07-26
Published: 2025-07-28

DOI: 10.53088/griyawidya.v4i2.1822

Keywords:	Abstract
Health Education Primary health center Maternal morbidity	<p>Background: Acceleration of the Health System Transformation achievement program in the first pillar, namely Primary Service Transformation, reconstruction of primary health services was carried out by making Cadres one of the human resources implementing it. The purpose of this study was to determine the effectiveness of cadre training on improving cadre competence in providing counseling to pregnant women.</p> <p>Method: This study is a quantitative descriptive pre-experimental study with a pretest-posttest design. The sample in this study were 29 Posyandu Cadres responsible for examining pregnant women in all Posyandus in the Malawili Health Center working area. The intervention given was cadre training to provide counseling to pregnant women. Pretest-posttest data are the results of observations of cadre competence in conducting counseling using an instrument in the form of a checklist.</p> <p>Result: The results of the analysis showed that there was a significant difference between the pretest and posttest values in all aspects (p-value <0.05). Further calculation results on the effectiveness of providing training on improving cadre competence showed that the training provided was low (N-Gain score $0.23 < 0.3$).</p> <p>Implication: This study is expected to provide an overview of the readiness and preparation for cadres, especially in the work area of the Malawili Health Center, Sorong Regency, to implement several parts of the 25 cadre competencies.</p> <p>Novelty: This study focuses on assessing cadre competency based on the performance of knowledge, attitude and skills in providing counseling to pregnant women.</p>

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih belum mencapai target. Data SDKI tahun 2015 menunjukkan AKI masih sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup (target RPJMN 183 pada tahun 2024; target SDGs 70 pada tahun 2030). Kesenjangan pencapaian target juga terjadi pada AKB. Data AKB berdasarkan SDKI tahun 2017 masih sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (target RPJMN 16 pada tahun 2024; target SDGs 12 pada tahun 2030) (Herman, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2019; WHO South East Asia, 2018). Angka capaian tersebut menghantarkan Indonesia menjadi negara dengan peringkat AKI dan AKB tinggi di ASEAN. AKI Indonesia berada pada peringkat tertinggi ke-2 dan AKB pada peringkat tertinggi ke-5 diantar 11 negara di ASEAN (Sari, 2023).

Masalah kesehatan ibu dan anak lainnya adalah masalah-masalah kesehatan yang berkontribusi pada terjadinya kasus stunting. Masalah ibu dan anak yang diketahui berkontribusi pada terjadinya kasus stunting yaitu, masih tingginya kasus anemia remaja (32%) dan wanita usia subur (24%), masih tingginya kasus anemia pada ibu hamil (48,9%), KEK (17,3%), ibu hamil dengan risiko komplikasi (28%), kelahiran prematur (29,5%), BBLR (6,6%), panjang badan lahir <48 cm (19,4%), balita diare (9,8%), balita pneumoni (1,7%) serta balita gizi kurang (7,1%) (Sari, 2023).

Sebagai upaya untuk mencegah permasalahan kesehatan tersebut, pemerintah telah menetapkan standar pelayanan minimal (SPM). Namun capaian SPM berdasarkan data hingga bulan Maret 2023 masih belum mencapai 100% dari seluruh layanan kesehatan (Sari, 2023). Secara khusus pada indikator SPM KIA menunjukkan capaian pelayanan kesehatan ibu hamil sebesar 75,83%, pelayanan kesehatan ibu bersalin sebesar 76,29%, pelayanan kesehatan BBL sebesar 78,03% dan pelayanan kesehatan balita sebesar 71,98% (Herman, 2023; Sari, 2023).

Layanan kesehatan tersedia berbagai jenis kelembagaan yang berjenjang, yang mana layanan kesehatan di tingkat desa/ kelurahan merupakan ujung tombak layanan kesehatan masyarakat. Sebagai bentuk percepatan Kementerian Kesehatan dalam mewujudkan ketercapaian program Transformasi Sistem Kesehatan pada pilar pertama yaitu Transformasi Layanan Primer, dilakukan restrukturisasi pelayanan kesehatan primer menjadi lebih terintegrasi dengan diinisiasinya "Unit Kesehatan Desa/ Kelurahan" dalam unit tersebut SDM/ tenaga pelaksana yang ditetapkan adalah 2 tenaga kesehatan (minimal 1 perawat dan 1 bidan) dan kader kesehatan minimal 2 orang. Rancangan pembentukan unit tersebut menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam hal ini Kader Kesehatan menjadi sangatlah penting. Data hasil uji coba integrasi layanan primer yang dilakukan pada Puskesmas di Wilayah Jawa Barat oleh Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer Kementerian Kesehatan, diketahui bahwa kontribusi kader dalam melakukan kunjungan rumah mampu mengidentifikasi *missing services* (layanan kesehatan yang belum diterima oleh sasaran), *non compliance* (ketidakpatuhan) dan *danger sign* (tanda bahaya) (Herman, 2023; Sari, 2023).

Penelitian ini merupakan penelitian Dosen yang dilaksanakan di Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili. Lokasi penelitian ini terpilih didasarkan oleh beberapa hal, antara lain berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) terpadu Poltekkes Kemenkes Sorong tahun 2024, salah satu program yang memerlukan tindak lanjut adalah kegiatan pendampingan kader. Kegiatan pendampingan kader masih belum dilakukan secara menyeluruh pada semua Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Malawili. Selain itu kader kesehatan juga menyampaikan bahwa membutuhkan pelatihan agar dapat memberikan edukasi kesehatan yang baik terutama pada layanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, sebagai penyesuaian penerapan Transformasi Kesehatan Layanan Primer, maka perlu bagi kader untuk mendapatkan pengenalan dan pelatihan terhadap penambahan peran dan tugas Kader Kesehatan. Oleh karena itu, dilakukanlah pilot studi pada perwakilan kader untuk mengetahui efektifitas pelatihan kader terhadap peningkatan kompetensi

Kader. Pada penelitian ini difokuskan pada 5 dari 25 kompetensi kader, yaitu kompetensi terkait kehamilan. Temuan hasil yang baik pada penelitian ini, dapat menjadi dasar untuk menyusun pelatihan dengan metode serupa untuk 20 kompetensi kader yang lain.

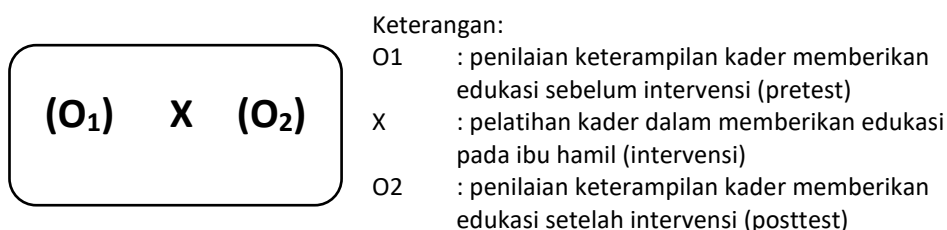
Penelitian terkait pelatihan yang dilakukan pada kader kesehatan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Penelitian terkait pelatihan kader banyak difokuskan pada sasaran balita, antara lain pelatihan terkait pemeriksaan tumbuh kembang balita dan pencegahan stunting, serta pelatihan layanan administrasi Posyandu balita (Berek & Fouk, 2024; Gannika et al., 2025; Munir, 2024). Selama ini lingkup layanan kader di Posyandu lebih difokuskan pada layanan pada bayi balita serta layanan administrasi penyelenggaraan Posyandu (Kementerian Dalam Negeri, 2011). Seiring dengan kebijakan pemerintah tentang kompetensi yang dimiliki kader mencakup 5 (lima) siklus hidup, yaitu bayi dan balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lansia (Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2024); maka perlu dilakukan perluasan lingkup layanan kader di Posyandu. Upaya yang dilakukan pada penelitian ini adalah memberikan pelatihan kepada kader dengan menggunakan alat bantu berupa lembar balik dan metode pelatihan dilakukan melalui metoda *Focus Group Discussion* (FGD). Dilihat dari tinjauan materi edukasi yang diberikan yaitu edukasi pada ibu hamil yang merujuk pada 25 kompetensi kader dan tinjauan metode pelatihan yang dilakukan melalui kombinasi media lembar balik metode FGD, dan secara khusus dilakukan pada setting wilayah Papua belum diketahui.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dilaksanakan kegiatan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas kegiatan pelatihan kader terhadap peningkatan kompetensi kader dalam edukasi kesehatan ibu dan anak, khususnya kesehatan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Malawili, Kabupaten Sorong. Hipotesis penelitian ini bahwa kegiatan pelatihan kader efektif terhadap peningkatan kompetensi kader.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain pretest-posttest. Pada penelitian ini Kader Posyandu penanggung jawab pemeriksaan ibu hamil di seluruh Posyandu wilayah kerja Puskesmas Malawili. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total kader yang terlibat pada penelitian ini sejumlah 29 orang. Pretest dan posttest dilakukan dengan melakukan penilaian kemampuan kader dalam memberikan konseling sesuai dengan kebutuhan atau kondisi ibu hamil. Sedangkan intervensi yang diberikan berupa pelatihan pada kader kesehatan dalam memberikan konseling pada ibu hamil menggunakan alat bantu berupa lembar balik yang telah dibuat oleh tim peneliti. Desain penelitian tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Bentuk design penelitian

Adapun tahapan penelitian diawali melakukan pretest, dengan meminta kader untuk mensimulasikan edukasi pada ibu hamil. Setelah itu dilakukan intervensi berupa pelatihan edukasi sesuai kaidah edukasi kesehatan dengan topik kehamilan, dengan media bantu berupa lembar balik yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah dilakukan pelatihan, dilakukan post test dengan cara kader kembali diminta untuk melakukan simulasi edukasi pada ibu hamil. Penilaian dilakukan dengan menggunakan lembar balik. Isi dari lembar balik merujuk pada buku KIA terbitan tahun 2023. Gambaran isi dari lembar balik sebagai berikut:



Gambar 2. Contoh beberapa isi dari lembar balik media bantu kader dalam memberikan edukasi pada ibu hamil

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini seluruhnya merupakan data primer, meliputi data karakteristik responden dan data nilai hasil pretest dan post test. Hasil pretest dan posttest menggambarkan kompetensi kader dalam memberikan konseling menggunakan media yang telah disediakan. Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan melaksanakan pekerjaan atau tugas yang didasarkan keterampilan maupun pengetahuan dan didukung oleh sikap kerja yang ditetapkan oleh pekerjaan (Lubis et al., 2019). Berdasarkan definisi tersebut, maka penilaian kompetensi kader dinilai pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek sikap dan keterampilan dilakukan penggabungan, karena performa sikap melekat pada keterampilan kader saat melakukan edukasi pada ibu hamil. Penilaian kompetensi kader dilakukan oleh bidan Puskesmas dan tim peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi saat kader kesehatan mensimulasikan konseling pada ibu hamil. Untuk memastikan objektivitas penilaian, dibuat alat bantu observasi berupa daftar tilik yang terdiri atas 15 pertanyaan, yang terdiri atas 9

pertanyaan menilai komponen sikap dan keterampilan dan 6 pertanyaan menilai komponen pengetahuan.

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan beberapa upaya yaitu melakukan validasi daftar tilik penilaian yang digunakan melalui validasi pakar. Selain itu juga dilakukan standarisasi penilai melalui pembuatan SOP penilaian dan dilakukan persamaan persepsi penggunaan instrumen penilaian dan pemberian nilai pada setiap performa yang ditunjukkan oleh kader. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara univariabel untuk melihat gambaran distribusi frekuensi data, serta dilakukan uji bivariabel untuk menjawab tujuan penelitian. Uji bivariabel digunakan untuk menilai perbedaan nilai pre test dan post test pada komponen keterampilan dan sikap, komponen pengetahuan dan kompetensi (gabungan pengetahuan, sikap dan keterampilan). Uji normalitas Data pretes dan postest diketahui data tidak berdistribusi normal, sehingga tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji beda berpasangan. Analisis data yang dilakukan menggunakan uji alternatifnya yaitu uji Wilcoxon. Sedangkan untuk menilai efektifitas intervensi yang dilakukan perhitungan Skor N-Gain.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Umur		
20-39 tahun	8	27,6
40-59 tahun	18	62,1
>60 tahun	3	10,3
Jumlah	29	100
Lama menjadi kader		
Kurang dari 2 tahun	3	10,3
2-5 tahun	3	10,3
>5 tahun	23	79,3
Jumlah	29	100
Pendidikan		
Dasar	1	3,4
Menengah	25	86,2
Tinggi	3	10,3
Jumlah	29	100

Karakteristik kader yang terlibat dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berumur 40-59 tahun, lama menjadi kader lebih dari 5 tahun dan pendidikan tertinggi mayoritas adalah sekolah menengah.

Kompetensi Kader dalam Pemberian pelayanan ibu hamil di Posyandu

Tabel 2. Kompetensi Kader dalam Pemberian pelayanan ibu hamil di Posyandu

Kompetensi	Pre-Test	Post Test
Aspek sikap dan keterampilan		
Mean	39,2	63,27
Median	50,0	61,0
Kenaikan rerata nilai		24,07
Aspek pengetahuan		
Mean	7,65	15,45
Median	8,0	17,00
Kenaikan rerata nilai		7,8
Kompetensi (gabungan pengetahuan, sikap dan keterampilan)		
Mean	26,48	44,14
Median	33,00	43,3
Kenaikan rerata nilai		17,66

Penilaian kompetensi kader dinilai pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Rerata nilai pada aspek sikap dan keterampilan pretest 39,2 dan post test 63,27 (kenaikan nilai 24,07), rerata nilai pengetahuan pretest 7,65 dan post test 15,45 (kenaikan nilai 7,8). Sedangkan perhitungan kompetensi yang mencakup gabungan tiga aspek (pengetahuan, sikap dan keterampilan) didapatkan rerata pretest 26,48 sedangkan posttest 44,14 (kenaikan nilai 17,66).

Efektifitas Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Kader

Tabel 3. Efektifitas Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Kader

Kompetensi	p-value	Efektifitas	
		Skor N-Gain	Kategori
Aspek sikap dan keterampilan	0,001 ^{*)}	0,36	Efektifitas sedang
Aspek pengetahuan	0,001 ^{*)}	0,08	Efektifitas rendah
Kompetensi (gabungan)	0,001 ^{*)}	0,23	Efektifitas rendah

*) Uji Wilcoxon nilai Pretest dan Posttest

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pretest dan posttest pada seluruh aspek (p -value $< 0,05$). Hasil hitung lebih lanjut terhadap nilai efektifitas pemberian pelatihan terhadap peningkatan kompetensi kader menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan efektifitas sedang pada aspek kompetensi sikap dan keterampilan (skor N-Gain $0,08 < 0,3$), dan memberikan efektifitas rendah pada aspek pengetahuan (skor N-Gain $0,36 < 0,3$). Jika diakumulasi tiga aspek penyusun kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan), maka pelatihan kader yang diberikan memberikan efektifitas rendah (skor N-Gain $0,23 < 0,3$).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas pelatihan kader terhadap peningkatan kompetensi kader dalam memberikan edukasi pada ibu hamil. Penelitian dilakukan pada 29 kader Posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Malawili, yang berasal dari 23 Posyandu. Karakteristik kader yang terlibat dalam penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berumur 40-59 tahun, lama menjadi kader lebih dari 5 tahun dan pendidikan tertinggi mayoritas adalah sekolah menengah.

Implementasi pilar penguatan layanan primer dalam program transformasi kesehatan Kementerian Kesehatan menempatkan kader kesehatan sebagai sumber daya manusia non nakes yang memiliki peranan penting (Herman, 2023; Sari, 2023). Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kinerja kader dalam menjalankan tugas berkaitan dengan karakteristik umur, lama menjadi kader dan tingkat pendidikan yang dimiliki (Banowati, 2020).

Penilaian kompetensi kader dinilai pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Aspek sikap dan keterampilan dilakukan penggabungan, karena performa sikap melekat pada keterampilan kader saat melakukan edukasi pada ibu hamil. Rerata nilai pada aspek sikap dan keterampilan pretest 39,2 dan posttest 63,27 (kenaikan nilai 24,07), rerata nilai pengetahuan pretest 7,65 dan posttest 15,45 (kenaikan nilai 7,8). Sedangkan perhitungan kompetensi yang mencakup gabungan tiga aspek (pengetahuan, sikap dan keterampilan) didapatkan rerata pretest 26,48 sedangkan posttest 44,14 (kenaikan nilai 17,66). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara nilai pretest dan posttest pada seluruh aspek ($p\text{-value} < 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, bahwa upaya pemberian pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kader menunjukkan hasil yang baik. Pelatihan kader kesehatan melalui metode ceramah-tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna (Surtimanah et al., 2024). Pelatihan kader yang diberikan melalui gabungan beberapa metode yaitu ceramah dan simulasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam menjalankan tugas sesuai dengan tugas kader dalam memberikan layanan di Posyandu (Trigunarjo et al., 2024; Yulyuswarni et al., 2023).

Studi menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan hasil yang efektif jika dilakukan dengan melibatkan peserta secara optimal, fokus pada seluruh audiens, dan topik spesifik (Saha et al., 2005). Menilik pada metode pelatihan yang telah dilakukan, adanya peningkatan aspek kompetensi kader yang bermakna dikarenakan dibuatnya alat bantu edukasi oleh peneliti berupa lembar balik, pelatihan dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan topik spesifik tentang kehamilan.

Pemberian pelatihan sebagai rangkaian intervensi pada ini peneliti, peneliti membuat media bantu berupa lembar balik yang berisi tentang materi edukasi yang dibutuhkan oleh ibu hamil. Media bantu yang dibuat seluruh isi merujuk pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan. Buku KIA merupakan buku pegangan bagi setiap ibu hamil, berisi dokumentasi dari hasil asuhan kehamilan yang didapatkan oleh ibu, serta memuat informasi yang penting ibu ketahui selama hamil. Lembar balik dalam penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi atau referensi pengetahuan kader untuk memudahkan kader memahami informasi terkait kehamilan yang dibutuhkan oleh setiap ibu hamil. Studi serupa tentang peningkatan pengetahuan kader kesehatan menggunakan media lembar balik menunjukkan bahwa lembar balik merupakan media edukasi kesehatan yang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan (Setyoningrum et al., 2023). Lembar balik yang telah dibuat selanjutnya diberikan kepada kader kesehatan sebagai media bantu bagi kader dalam memberikan edukasi kesehatan kepada ibu hamil. Lembar balik diketahui merupakan media yang terbukti efektif sebagai alat bantu dalam memberikan pendidikan kesehatan (Dewi & Caesar, 2022; Handayani et al., 2024).

Hasil hitung lebih lanjut terhadap nilai efektifitas pemberian pelatihan terhadap peningkatan kompetensi kader sebagaimana disajikan pada tabel 3, menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan memberikan efektifitas sedang pada aspek kompetensi sikap dan keterampilan (skor N-Gain $0,08 < 0,3$), dan memberikan efektifitas rendah pada aspek pengetahuan (skor N-Gain $0,36 < 0,3$). Jika diakumulasi tiga aspek penyusun kompetensi

(pengetahuan, sikap dan keterampilan), maka pelatihan kader yang diberikan memberikan efektifitas rendah (skor N-Gain $0,23 < 0,3$).

Hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pelatihan yang dilakukan memberikan pengaruh dengan efektifitas rendah pada aspek pengetahuan karena latar belakang pendidikan kader tidak berasal dari pendidikan kesehatan. Sementara pada aspek pengetahuan yang dinilai mencakup pengetahuan untuk memberikan edukasi di bidang kesehatan. Mempelajari hal baru tentu membutuhkan usaha yang lebih besar, terutama pemahaman tentang istilah medis. Studi menunjukkan bahwa mempelajari istilah medis tidak mudah dikarenakan istilah medis cenderung berasal dari bahasa asing (Inggris, Latin atau Yunani), sehingga pengucapan maupun mengingat arti dari istilah tersebut membutuhkan waktu (Alazemi et al., 2024).

Disisi lain, jika dilihat karakteristik umur, mayoritas berusia 40-59 tahun (62,1%). Kemampuan kognisi seseorang bersifat menurun seiring bertambahnya usia. Hal ini berhubungan dengan perubahan morfologi maupun fisiologi akibat *brain aging* (Zihl & Reppermund, 2023). Sehingga model pelatihan yang relevan pada usia ini mempertimbangkan tidak hanya durasi pemaparan materi, namun juga mempertimbangkan frekuensi (Mansyur et al., 2022).

Pelatihan yang diberikan memberikan efektifitas yang lebih tinggi pada peningkatan aspek sikap dan keterampilan dibandingkan pada peningkatan aspek pengetahuan. Sikap dan keterampilan yang dinilai pada penelitian ini mencakup langkah-langkah dan tahapan pemberian konseling. Metode pelatihan dilakukan melalui FGD dilanjutkan simulasi kelompok kecil. FGD dilakukan untuk merumuskan bersama langkah-langkah konseling yang paling sesuai dengan kondisi ibu hamil yang dihadapi oleh kader dan langkah yang mudah diimplementasikan oleh para kader berdasarkan indikator-indikator edukasi kesehatan. Dan simulasi dilakukan setiap kader dengan diobservasi oleh sesama teman kader dalam kelompok kecil tersebut. Metode ini melibatkan keaktifan kader pada tahap FGD dan masing-masing kader diberi kesempatan untuk mencoba mempraktikkan tahap-tahap konseling sesuai tahapan konseling yang telah dibuat pada daftar tilik. Prinsip pengulangan dan mencoba secara langsung (*hand on*) merupakan metode yang efektif dalam mempelajari suatu keterampilan (Burgess et al., 2020). Pada penelitian ini sikap dinilai bersama dengan keterampilan. Karena sikap selama memberikan edukasi melekat sebagai satu kesatuan performa saat mempraktikkan keterampilan edukasi, meliputi kesantunan tata bahasa dan ekspresi, sentuhan, perhatian dan tanggap. Sehingga pilihan metode pelatihan melalui FGD dan simulasi untuk meningkatkan keterampilan dan sikap dapat menjadi pilihan.

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan peneliti, salah satunya adalah penilaian kompetensi kader Posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan pada ibu hamil hanya dilakukan pada penilaian hasil simulasi dengan sesama kader. Penilaian kompetensi akan lebih baik jika dilakukan hingga menilai performa dan *outcome* ketika kader melakukan edukasi secara langsung kepada ibu hamil. Karena tingkat keberhasilan pemberian edukasi tidak hanya didasarkan pada performa dari pemberi edukasi, namun juga dipengaruhi oleh kemampuan edukator memahami karakteristik dan norma yang dianut oleh penerima edukasi (World Health Organization, 2012). Sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan hasil penelitian ini.

SIMPULAN

Kebaruan dan Kontribusi

Penelitian ini fokus menilai kompetensi kader berdasarkan performa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam memberikan konseling pada ibu hamil. Intervensi pada penelitian ini adalah memberikan pelatihan kader dan memberikan instrumen edukasi

kesehatan ibu hamil bagi kader Posyandu. Keduanya belum pernah dilakukan, sehingga dapat memberi manfaat bagi masing-masing Posyandu.

Keterbatasan dan Penelitian Lanjut

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, antara lain *prior knowledge* kader terkait kehamilan sangat variatif dan mayoritas masih rendah. Antisipasi kondisi ini belum direncanakan oleh peneliti, sehingga bagi penelitian selanjutnya penting untuk menilai pengetahuan dasar masing-masing kader tentang istilah dalam asuhan kehamilan, serta memberikan penguatan pengetahuan dasar jika memang diperlukan.

Implikasi dan Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kesiapan dan persiapan bagi kader, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Malawili Kabupaten Sorong untuk mengimplementasikan dari 25 kompetensi kader, secara khusus kompetensi tentang layanan kepada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alazemi, A. M., Boland, D., & Hayat, M. A. (2024). Difficulties in Learning Medical Terminology: The Public Authority for Applied Education and Training's Science Colleges. *International Journal of Education, Learning and Development*, 12(9), 104–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.37745/ijeld.2013/vol12n9104118>
- Banowati, L. (2020). Hubungan karakteristik kader dengan kehadiran dalam pengelolaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 1179–1189.
- Berek, P. A. ., & Fouk, M. F. W. . (2024). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan melalui Pelatihan Kader Posyandu 8 Meja di Desa Kabuna Haliwen Atambua Nusa Tenggara Timur. *Budimas*, 06(01), 1–10. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12128>
- Burgess, A., Diggele, C. Van, Roberts, C., & Mellis, C. (2020). Tips for teaching procedural skills. *BMC Medical Education*, 20(Suppl 2), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02284-1>
- Dewi, E. R., & Caesar, D. L. (2022). The Effectiveness of Health Education with Flip Chart Media on Student's Knowledge of Basic Sanitation for Islamic Boarding Schools. *Journal of Health Education*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.15294/jhe.v7i1.42715>
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2024). *Sosialisasi kompetensi kader bagi Puskesmas*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan. https://promkes.kemkes.go.id/detail_video/sosialisasi-kompetensi-kader-bagi-puskesmas-hari-ke-8
- Gannika, L., Mulyadi, & Rotty, M. P. F. (2025). Pelatihan Kader Posyandu Untuk Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Di Kota Manado. *Ahmar Metakarya*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v4i2.363>
- Handayani, L., Saputri, M. E., Trisnowati, H., Novianti, T. N., Fitriani, I., Suryana, A. A., Vergawita, T., Nasir, A. J., & Aisyahrani, A. I. B. (2024). Flip Chart-based Nutrition Education to Improve Knowledge and Attitude towards Stunting among Adolescent Girls in Sleman Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(12), 1968–1975. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mparki.v7i12.6381>
- Herman, Y. (2023). *Kebijakan integrasi layanan primer dalam kerangka Transformasi Kesehatan*. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer.
- Kementerian Dalam Negeri. (2011). *Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2019.
- Lubis, L., T.Raharja, W., & Wahyudi, A. (2019). Analisa kompetensi tenaga kesehatan di Puskesmas Sidotopo Kota Surabaya. *Publiciana*, 12(1), 93–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.36563/publiciana.v12i1.198>
- Mansyur, S., Irwan, A. M., Arafat, R., & Hardianto, Y. (2022). Effective health education methods to improve self-care in older people with chronic heart failure: A systematic review. *Health Sciences Review*, 5(100060), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.hsr.2022.100060>
- Munir, I. (2024). Pelatihan Intensif Kader Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Yang Efektif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*, 2(3), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jig.v2i3.3034>
- Saha, A., Poddar, E., & Mankad, M. (2005). Effectiveness of different methods of health education: A comparative assessment in a scientific conference. *BMC Public Health*, 5(88), 1–7. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-5-88>
- Sari, M. (2023). *Kebijakan integrasi pelayanan kesehatan primer*. Direktorat Tata Kelola Kesehatan Masyarakat.
- Setyoningrum, R. A., Chafid, A. P. P., Hapsari, R., Rosyada, A., Imaduddin, M. H., Deshpande, K. S., & Harum, N. A. (2023). Flipchart and booklet as media to increase cadre's knowledge about latent tuberculosis prevention in children. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, 04(01), 33–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jcmphr.v4i1.42323>
- Surtimanah, T., Sjamsuddin, Nafis, I., Ruhyat, E., & Pamungkas, G. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Posyandu di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer dan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 295–305. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21284>
- Trigunarso, S. I., Fairus, M., Bertalina, & Muslim, Z. (2024). Penguatan kader menuju implementasi pengelolaan Posyandu konsep integrasi layanan primer (ILP) dalam upaya pencegahan stunting dan stroke di Pekon Jogyakarta Selatan Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. *Communnity Development Journal*, 5(6), 10770–10777. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i6.36555>
- WHO South East Asia. (2018). *2018 Health SDG Profile: Indonesia*. http://www.searo.who.int/entity/health_situation_trends/cp_ino.pdf?ua=1
- World Health Organization. (2012). *Health education: theoretical concepts, effective strategies and core competencies (A foundation document to guide capacity development of health educators)*. WHO Regional Office for the Eastern Mediterranean.
- Yulyuswarni, Mugiati, & Isnenia. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1761–1770. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1003>
- Zihl, J., & Reppermund, S. (2023). The aging mind: A complex challenge for research and practice. *Aging Brain*, 3, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nbas.2022.100060>